

**Analisis Pengaruh PDB UMKM, Investasi UMKM, dan Upah Minimum Rata-Rata Nasional Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Umkm Indonesia Tahun 2006-2017**

*Analysis of The Influence of The Gross Domestic Product of UMKM, Investment of UMKM, and The Minimum Wage National Average Against The Absorption of Labor in The UMKM Sector of Indonesia in The Years 2006-2017*

**Riama Dumaita Simanjuntak\*, Chairul Sa'roni**

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat

\*[Ita.simanjuntak23@gmail.com](mailto:Ita.simanjuntak23@gmail.com)

**Abstract**

*The purpose of the research is to know effect of the gross domestic product of UMKM, the investment of UMKM, the minimum wage national average against the absorption of labor in the UMKM sector, and the most dominant variable that affects the absorption of work in the UMKM sector. Tool analysis in this research is multiple linear regression analysis, and program application to analyzed data in this research is Eviews version 9.*

*The results showed the GDP of UMKM, Investment of UMKM, and the minimum wage national average simultaneously significantly affected the absorption of labor in the UMKM sector. By partially, the GDP of UMKM and minimum wage national average have a significant effect, and investment of UMKM has no significant impact on the absorption of labor in the UMKM sector. The most dominant is the GDP of UMKM.*

**Keywords:** Labor, GDP of UMKM, Investment of UMKM, The minimum wage national average, Indonesian.

**Abstrak**

Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh PDB UMKM, investasi UMKM, dan upah minimum rata-rata nasional terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM dan mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM. Alat analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dan aplikasi program untuk menganalisis data penelitian ini adalah Eviews versi 9.

Hasil analisis regresi menunjukkan PDB UMKM, Investasi UMKM, dan upah minimum rata-rata nasional secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM. Secara parsial, PDB UMKM dan upah minimum rata-rata nasional berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM dan investasi UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan rata-rata tenaga kerja sektor UMKM. Variabel yang berpengaruh paling dominan adalah PDB UMKM.

**Kata Kunci:** Tenaga kerja, PDB UMKM, Investasi UMKM, Upah Minimum Rata-rata Nasional, Indonesia.

**Pendahuluan**

Pembangunan perekonomian di negara berkembang khususnya negara Indonesia biasanya diikuti dengan pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan yang merata.

Pertumbuhan ekonomi diukur dengan menggunakan indikator yaitu Produk Domestik Bruto (PDB). Di Indonesia sendiri jenis lapangan usaha yang cukup berpotensi besar dalam menyumbang kontribusi PDB total ialah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

**Tabel 1**  
**Perkembangan PDB UMKM, Investasi UMKM, UMR/UMP Rata-rata Nasional, dan Tenaga Kerja UMKM di Indonesia Tahun 2006-2017**

Tahun	PDB UMKM (Rp. Miliar)	Investasi UMKM (Miliar)	UMR/UMP Rata-rata Nasional (Rupiah)	Tenaga Kerja UMKM (Juta Jiwa)
2006	1.783.423.800	370.087.100	602.702	87.909.598
2007	2.107.868.100	455.239.000	672.480	90.491.930
2008	2.613.226.100	597.363.000	745.709	94.024.278
2009	2.969.346.200	781.357.000	841.530	96.193.623
2010	3.411.574.700	927.118.000	908.824	98.238.913
2011	4.321.830.000	992.205.000	988.829	101.722.458
2012	4.869.568.100	1.250.801.000	1.088.903	107.657.509
2013	5.440.007.900	1.655.234.000	1.296.908	114.144.082
2014	5.787.348.400	1.919.318.000	1.584.391	109.146.916
2015	6.381.291.900	2.167.368.000	1.790.342	111.873.918
2016	7.009.283.000	2.057.972.000	1.997.819	112.828.610
2017	7.704.635.900	2.236.739.800	2.256.563	116.673.416

Sumber data: BPS dan Kemenkop dan UKM RI

Berdasarkan data publikasi (Badan Pusat Statistik) menyatakan bahwa PDB total pada tahun 2006 sebesar 3.339.216.800 miliar rupiah mengalami peningkatan hingga di tahun 2017 sebesar 13.587.212.600 miliar rupiah dan berdasarkan data publikasi (Kemenkop dan UKM RI) menyatakan PDB UMKM mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, dimana pada tahun 2006 sebesar 1.783.423.800 miliar rupiah dan di tahun 2017 menjadi sebesar 7.704.635.900 miliar rupiah. Dari kedua data tersebut dapat disimpulkan bahwa PDB pada sektor UMKM cukup berkontribusi besar terhadap PDB total dengan seluruh jenis lapangan usaha.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangatlah erat keterkaitannya dengan penyediaan lapangan pekerjaan dikarenakan faktor terpenting dalam kegiatan produksi adalah tenaga kerja. Di Indonesia data jumlah penduduk pada tahun 2006 yaitu sebesar 229.838.202 jiwa

dan meningkat hingga di tahun 2017 sebesar 263.991.379 jiwa, diikuti data jumlah tenaga kerja sektor UMKM pada tahun 2006 sejumlah 87.909.598 jiwa hingga pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 116.673.416 jiwa. Dengan perolehan data tersebut bisa dilihat bahwa sektor UMKM berpengaruh dalam penyerapan tenaga kerja dan memperbesar penyediaan lapangan kerja bagi penduduk yang sedang mencari pekerjaan.

Salah satu sumber utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu investasi guna mendukung atau mendorong pembangunan perekonomian. Pada perkembangan data investasi UMKM di Indonesia dalam beberapa periode terakhir mengalami fluktuasi yaitu di tahun 2016 investasi sektor UMKM turun menjadi 2.057.972.000 miliar rupiah dan pada tahun 2017 kembali meningkat sebesar Rp.2.236.739.800 miliar rupiah. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa apabila investasi meningkat maka akan mempengaruhi produktivitas produksi dan nantinya akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan sehingga mempengaruhi upah serta ketersediaan lapangan pekerjaan.

Menurut Permenkertrans No. 7 Tahun 2013 tentang upah minimum pasal 1 ayat (1), menyatakan upah minimum merupakan suatu upah yang telah ditentukan oleh pemerintah, yang mana tingkat terendahnya upah setiap bulannya terbagi menjadi 2 (dua) kategori yaitu upah pokok dan tunjangan tetap. Pada data publikasi (Badan Pusat Statistik) terkait UMR/UMP dan rata-rata nasional di Indonesia pada tahun 2006 hingga 2017 mengalami peningkatan diketahui bahwa di tahun 2006 sebesar Rp. 602.702 dan tahun 2017 meningkat sebesar Rp. 2.256.563. Upah minimum bertambah naik dikarenakan kebutuhan masyarakat yang setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga dengan pemerintah menetapkan standar upah minimum yang layak akan membantu memenuhi kebutuhan masyarakat yang bekerja.

Berdasarkan uraian-uraian pada latar belakang diatas tersebut maka diperoleh beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Apakah PDB UMKM, investasi UMKM, dan upah minimum rata-rata nasional berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Indonesia?
2. Variabel manakah berpengaruh paling dominan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM Indonesia?

### **Tinjauan Pustaka**

Produk Domestik Bruto (PDB) ialah suatu kegiatan usaha perekonomian yang menghasilkan produk berupa barang maupun jasa di negara tersebut dalam beberapa periode tertentu yang nantinya menjadi suatu ukuran kualitas produk (Hasanah & Sunyoto, 2012).

Investasi merupakan pengeluaran yang dilakukan dengan membeli barang modal dan peralatan produksi untuk mensubsitusi serta menambah barang modal dalam kegiatan ekonomi sehingga menghasilkan produk barang/jasa periode berikutnya (Sukirno, 2008).

Upah merupakan balasan jasa berupa uang yang telah ditentukan dari kesepakatan dari pihak pengusaha maupun atas aturan hukum yang telah menetapkan standar minimum upah dan/atau suatu pengeluaran dana dari perusahaan terhadap tenaga kerja atas balasan jasa dalam membantu memproduksi produk yang dikelola. Peningkatan jumlah lapangan pekerjaan disebabkan oleh peningkatan upah dan nantinya akan membentuk penawaran terhadap tenaga kerja (Sumarsono, 2003).

Pada teori Smith dikatakan bahwa manusia atau individu ialah sebagai faktor penentu produksi dalam menciptakan kesejahteraan di negara tersebut. Sumber daya manusia (SDM) mampu mengelola alam atau tanah sehingga ke depannya berguna untuk memenuhi keperluan bagi masyarakat (Hafni, 2015).

Berdasarkan pernyataan UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menyatakan bahwa:

- a. Usaha mikro ialah suatu kegiatan usaha ekonomi yang produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki penuh karakteristik usaha mikro.
- b. Usaha kecil ialah suatu kegiatan usaha ekonomi produktif berdiri berdasarkan inisiatif individu dilaksanakan perorangan maupun badan usaha bukan cabang perusahaan dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari sebuah usaha menengah dan usaha besar sesuai yang memenuhi karakteristik usaha kecil.
- c. Usaha menengah ialah suatu kegiatan usaha ekonomi produktif berdasarkan inisiatif individu, dilaksanakan oleh perorangan maupun badan usaha bukan cabang perusahaan dimiliki, dikuasai, ataupun bagian langsung atau tidak langsung dengan usaha kecil maupun usaha besar dimana jumlah kekayaan bersih (*net worth*) atau hasil penjualan (omset) tahunan ditetapkan peraturan yang berlaku.

Untuk dapat menghasilkan laba usaha maka diperlukan permintaan tenaga kerja dan kuantitas tenaga kerja bagi perusahaan dalam kegiatan produksinya (Sumarsono, 2003). Penawaran terhadap tenaga kerja merupakan kuantitas pekerja yang telah ditampung pengusaha atau perusahaan dalam tingkatan upah yang berbeda pada beberapa periode. Teori klasik berpendapat bahwa tenaga kerja atau SDM adalah pribadi yang berhak dalam pengambilan suatu pilihan apakah memilih melakukan pekerjaan atau tidak bekerja sama sekali (Sholeh, 2007).

Penyerapan dan penyebaran penduduk pada bermacam-macam jenis lapangan usaha dalam mempekerjakan setiap pada suatu pendudukan wilayah tersebut akan menghasilkan barang atau jasa yang besar. Laju pertumbuhan antar sektor sangat berbeda terutama kemampuannya untuk menyerap tenaga kerja. Pertama, adanya laju peningkatan produktivitas kerja yang berbeda di setiap sektor. Kedua, terdapat perubahan sektoral secara berkelanjutan terutama dalam penyerapan tenaga kerja ataupun kontribusinya dalam pendapatan nasional (Simanjuntak, 1998).

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian dilakukan oleh Nur Hasanah Bustam yang berjudul “Pengaruh Jumlah Unit, PDB, dan Investasi UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Periode 2009-2013” menggunakan teknik regresi linier berganda dimana pada uji F diketahui secaramodel penelitian telah *fit* sehingga pada uji t atau secara parsial diketahui bahwa variabel Jumlah Unit dan Investasi UMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, sedangkan variabel PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Bustam, 2016).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Achma Hendra Setiawan yang berjudul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Semarang” berupa jumlah unit usaha ( $X_1$ ), nilai investasi ( $X_2$ ), nilai output ( $X_3$ ), dan upah minimum kota ( $X_4$ ) dan variabel dependen berupa jumlah tenaga kerja ( $Y$ ) menggunakan analisis linier berganda dengan fungsi produksi Cobb-Douglas. Menunjukkan hasil uji F mempunyai pengaruh signifikan atau *goodness of fit model* sehingga variabel jumlah unit usaha, nilai investasi, nilai output, dan upah minimum kota berpengaruh secara simultan terhadap jumlah tenaga kerja UMKM. Uji t pada Jumlah Unit Usaha, Nilai Investasi, Upah Minimum Kota berpengaruh yang signifikan terhadap Tenaga Kerja, sementara itu Nilai Output tidak berpengaruh signifikan terhadap Tenaga Kerja (Setiawan, 2010).

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Andre Widdyantoro yang berjudul “Pengaruh PDB, Investasi, dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Periode 2000-2011” dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil uji F menunjukkan variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Kemudian pada uji t diketahui bahwa PDB dan Jumlah Unit Usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM, namun Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM (Widdyantoro, 2013).

Pada ketiga penelitian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu seluruh penelitian memiliki kesamaan dalam menggunakan teknik analisis linier berganda. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan ketiga penelitian tersebut antara lain: pertama, pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Husanah Bustam menggunakan variabel jumlah unit dan periode data yang digunakan periode 2009 hingga 2013. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Achma Hendra Setiawan didukung dengan fungsi produksi Cobb-Douglas dan variabel yang digunakan yaitu jumlah unit usaha dan nilai output serta ruang lingkup penelitiannya di kota Semarang. Ketiga, penelitian yang dilakukan Andre Widdyantoro menggunakan variabel jumlah unit usaha dan periode data yang digunakan yaitu periode 2000 hingga 2011.

### **Hipotesis**

1. PDB UMKM, investasi UMKM, dan upah minimum rata-rata nasional berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Indonesia.
2. Variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor UMKM Indonesia adalah PDB UMKM.

### **Metode Penelitian**

Jenis data penelitian merupakan deskriptif kuantitatif. Sumber data yaitu data sekunder bersifat makro yaitu data publikasi Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia serta Badan Pusat Statistik Nasional dengan bentuk *time series* yaitu pada tahun 2006 hingga 2017. Lokasi penelitian dilakukan pada Negara Indonesia. Definisi operasional variabel penelitian yaitu:

1. Penyerapan tenaga kerja UMKM adalah jumlah tenaga kerja dalam menghasilkan produk UMKM di Indonesia dan satuan yang digunakan adalah juta jiwa.
2. Produk Domestik Bruto sektor UMKM adalah nilai tambah dari pendapatan dan pengeluaran total pada aktivitas ekonomi sektor UMKM dalam menghasilkan output berupa produk-produk UMKM dan data diambil atas dasar harga berlaku dalam kurun waktu tertentu serta satuan yang digunakan dinyatakan dalam miliar rupiah.
3. Investasi sektor UMKM adalah kegiatan penanaman modal di sektor UMKM untuk meningkatkan hasil produk UMKM dan satuan yang digunakan dinyatakan dalam miliar rupiah.
4. Upah minimum adalah upah yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan ditentukan berdasarkan peraturan ketentuan upah standar minimum yaitu Peraturan Menteri

Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2013 terkait upah minimum dan satuan yang digunakan dalam rupiah.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan dengan metode OLS mengestimasi parameter menggabungkan seluruh data *time series*, dan nantinya dari perolehan parameter tersebut bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (Gujarati, 2003).

Penelitian ini juga menggunakan pengujian uji asumsi klasik, serta dilakukan uji F dan uji t serta koefisien determinasi ( $R^2$ ). Sehingga model persamaan regresi yang diperoleh yaitu:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e_t$$

Dimana dijelaskan bahwa:

Y = Variabel penyerapan tenaga kerja UMKM (juta orang)

$\beta$  = Parameter variabel terikat

X<sub>1</sub> = Variabel PDB UMKM (miliar rupiah)

X<sub>2</sub> = Variabel investasi UMKM (miliar rupiah)

X<sub>3</sub> = Variabel upah minimum rata-rata nasional (rupiah)

t = Tahun yang diteliti 2006 hingga 2017

e = Residual

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Analisis Deskriptif

Penelitian ini mendeskripsikan perihal gambaran umum wilayah penelitian seperti letak geografis dan luas wilayah, iklim, kependudukan, dan jumlah unit UMKM di Indonesia serta perihal deskripsi statistik variabel independen dan deskripsi variabel dependen penelitian.

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Asumsi Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan agar data variabel yang sudah diujikan dapat terdistribusi normal maupun tidak, yang mana dalam pengujian ini menggunakan alat aplikasi Eviews versi9 untuk mempermudah menganalisis. Maka diperlukan uji *Jarque-Bera* (JB test) dimana nanti hasil dari uji tersebut melihat dibandingkan dengan nilai  $\alpha$ .

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

Kriteria Uji Normalitas	Nilai
<i>Jarque-Bera</i>	0,793863
<i>Probability</i>	0,672380

Sumber: Data *Eviews vs 9*, diolah

Pengujian normalitas menunjukkan nilai probabilitas dari *Jarque-Bera* (JB) adalah sebesar  $0,672380 >$  dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 sehingga dapat dinyatakan model berdistribusi normal.

b. Uji Asumsi Autokorelasi

Pengujian autokorelasi berguna sebagai pendeteksi terjadi korelasi atau tidak pada variabel atau faktor pengganggu lainnya ( $e_t$ ) dalam kurun waktu tertentu dengan variabel pengganggu tahun sebelumnya ( $e_{t-1}$ ). Maka digunakanlah uji LM test melalui metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation* yang nantinya pengujian fokus terhadap nilai *Durbin Watson* (DW).

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Kriteria Uji Autokorelasi	Nilai
<i>Durbin Watson</i> (DW)	2,284573

Sumber: Data *Eviews vs 9*, diolah

Dapat dilihat pada tabel di atas hasil statistik pada *Durbin-Watson* yaitu 2,284573, dimana sesuai dengan kriteria penilaian tingkat autokorelasi bernilai 1,55 hingga 2,46 tidak mengalami masalah autokorelasi. Maka dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa data yang dianalisis tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna dalam melihat model regresi yang diuji mempunyai varians atau tidak dari residual satu observasi dengan observasi lainnya. Metode agar mengetahui terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Breusch-Pagan-Godfrey* yang terdapat dalam aplikasi *Eviews vs 9*. Dalam uji asumsi ini dilihat dari nilai probabilitas *Obs\*R-squared*.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Kriteria Uji Heteroskedastisitas	Nilai
<i>Obs*R-squared</i>	4,492310
Probabilitas <i>Obs*R-squared</i>	0,2130

Sumber: Data *Eviews vs 9*, diolah

Hasil analisis output pada tabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas *Obs\*R-squared* sebesar  $0,2130 > 0,05$ , maka disimpulkan bahwa data tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Asumsi Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan dalam suatu pengukuran untuk mendeteksi antar variabel penelitian terdapat korelasi atau tidak secara parsial. Pada uji ini menggunakan model *auxiliary regression* untuk mendeteksi adanya multikolinieritas atau tidak dengan melihat perbandingan  $R^2_{yx}$  dan  $R^2_{xx}$ . Dalam melakukan uji tersebut harus sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai  $R^2_{yx} > R^2_{x2,x3}$ ,  $R^2_{x1,x3}$ ,  $R^2_{x1,x2}$  dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi multikolinieritas.
2. Apabila nilai  $R^2_{yx} < R^2_{x2,x3}$ ,  $R^2_{x1,x3}$ ,  $R^2_{x1,x2}$  dapat disimpulkan bahwa model tersebut terjadi multikolinieritas.

Berikut hasil analisis regresi parsial:

a)  $X_1 = f(X_2, X_3)$

$$PDB\ UMKM = \beta_0 + \beta_2\ \text{Investasi UMKM} + \beta_3\ \text{Upah Minimum} + e_t$$

**Tabel 5**  
**Hasil Estimasi Investasi UMKM dan Upah Minimum Terhadap PDB UMKM**

Variabel Bebas (X)	Koefisien	Std. Error	T statistik	Probabilitas
Investasi UMKM	1,777247	0,631295	2,815241	0,0202
Upah Minimum	1322,693	792,1815	1,669685	0,1293
C	6,2E+08	3,05E+0,8	2,040251	0,0717
<i>R-squared</i>	0,970322			
<i>Adjusted R-squared</i>	0,963727			

Sumber: Data *Eviews vs 9*, diolah

b)  $X_2 = f(X_1, X_3)$

$$\text{Investasi UMKM} = \beta_0 + \beta_1 \text{PDB UMKM} + \beta_3 \text{Upah Minimum} + e_t$$

**Tabel 6**  
**Hasil Estimasi PDB UMKM dan Upah Minimum Terhadap Investasi UMKM**

Variabel Bebas (X)	Koefisien	Std. Error	T statistik	Probabilitas
PDB UMKM	0,263475	0,093589	2,815241	0,0202
Upah Minimum	295,9256	334,8462	0,883766	0,3998
C	-2,75E+08	1,09E+0,8	-2,527524	0,0324
<i>R-squared</i>	0,964233			
<i>Adjusted R-squared</i>	0,956285			

Sumber: Data *Eviews vs 9*, diolah

c)  $X_3 = f(X_1, X_2)$

$$\text{Upah Minimum} = \beta_0 + \beta_1 \text{PDB UMKM} + \beta_2 \text{Investasi UMKM} + e_t$$

**Tabel 7**  
**Hasil Estimasi PDB UMKM dan Investasi UMKM Terhadap Upah Minimum**

Variabel Bebas (X)	Koefisien	Std. Error	T statistik	Probabilitas
PDB UMKM	0,000179	0,000107	1,669685	0,1293
Investasi UMKM	0,000270	0,000305	0,883766	0,3998
C	74146,52	133352,8	0,556018	0,5918
<i>R-squared</i>	0,948644			
<i>Adjusted R-squared</i>	0,937232			

Sumber: Data *Eviews vs 9*, diolah

Berdasarkan hasil uji regresi parsial secara keseluruhan, maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai  $R^2_{yx}$  (0,980133) >  $R^2_{x2,x3}$  (0,970322),  $R^2_{x1,x3}$  (0,964233),  $R^2_{x1,x2}$  (0,948644) yang artinya model ini tidak mengalami multikolinieritas.

**Hasil Analisis Data**

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel Bebas (X)	Koefisien (C)	Std. Error	T statistik	Probabilitas
PDB UMKM (X1)	0,007049	0,001450	4,860860	0,0013
Investasi UMKM (X2)	0,006105	0,003766	1,620959	0,1437
Upah Minimum (X3)	-15,80077	3,944146	-4,006133	0,0039
C	83068331	1604761	51,76367	0,0000
<i>R-squared</i>	0,980113			
<i>Adjusted R-squared</i>	0,972656			
F statistik	131,4255			
Probabilitas F Statistik	0,000000			

Sumber: Data *Eviews vs 9*, diolah

Berdasarkan data yang telah diuji tersebut, maka persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 83068331 + 0,007049 X_1 + 0,006105X_2 - 15,80077 X_3 + e_t$$

Dari persamaan persamaan regresi tersebut, maka interpretasinya yaitu:

1. Nilai konstanta (C) sebesar Rp83.068.331 berarti jika nilai variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  sama dengan 0, maka nilai variabel Y (penyerapan tenaga kerja) sebesar 83.068.331 orang.
2. Jika nilai variabel PDB UMKM( $X_1$ ) naik 1 miliar rupiah maka nilai variabel penyerapan tenaga kerja UMKM (Y) akan naik sebesar 7.049 orang dan sebaliknya, jika nilai variabel PDB UMKM ( $X_1$ ) turun 1 miliar rupiah maka nilai variabel penyerapan tenaga kerja (Y)turun sebesar 7.049 orang.
3. Jika nilai variabel investasi UMKM ( $X_2$ ) naik 1 miliar rupiah maka nilai variabel penyerapan tenaga kerja UMKM (Y) akan naik sebesar 6.105 orang dan sebaliknya, jika nilai variabel investasi UMKM( $X_2$ ) turun 1 miliar rupiah maka nilai variabel penyerapan tenaga kerja UMKM(Y) akanturun sebesar 6.105 orang.
4. Jika nilai variabel upah minimum ( $X_3$ ) naik 1 rupiah maka nilai variabel penyerapan tenaga kerja UMKM (Y) turun sebesar 15.800.700 orang dan

sebaliknya, jika nilai variabel upah minimum ( $X_3$ ) turun 1 rupiah maka nilai variabel penyerapan tenaga kerja UMKM( $Y$ ) naik sebesar 15.800.700 orang.

Berdasarkan uji t statistik diperoleh nilai  $F_{hitung} = 131,4255 > F_{tabel} = 3,86$  yang juga dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga disimpulkan PDB UMKM, investasi UMKM, dan upah minimum rata-rata nasional secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM.

Hasil uji t atau secara parsial diperoleh hasil bahwa berdasarkan nilai probabilitas dengan  $\alpha = 0,05$  dan pada nilai probabilitas variabel PDB UMKM (0,0013) serta variabel upah minimum (0,0039)  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya secara parsial PDB UMKM dan upah minimum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan nilai probabilitas variabel investasi UMKM (0,1437)  $> \alpha$  sebesar 0,05, maka diterima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ , artinya secara parsial investasi UMKM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM.

Pada uji koefisien determinasi diperoleh nilai  $R^2 = 0,980113$ . Hal tersebut menyatakan bahwa 98% variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja sektor UMKM dapat dijelaskan oleh PDB UMKM, investasi UMKM, dan upah minimum rata-rata nasional. Sedangkan sisanya yang sebesar 2% variabel penyerapan tenaga kerja UMKM dijelaskan oleh pengaruh variabel-variabel lainnya yang ada di luar variabel penelitian seperti variabel jumlah unit usaha dan jumlah output.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Variabel PDB UMKM naik 1 miliar rupiah, maka nilai variabel  $Y$  akan naik sebesar 7.049 orang sehingga memiliki pengaruh positif. Hal ini berarti jika PDB meningkat, maka penyerapan tenaga kerja pun meningkat, dengan adanya peningkatan tersebut dapat menaikkan pendapatan masyarakat pula, sehingga nantinya mampu mengentas angka pengangguran serta kemiskinan yang ada di Indonesia.

Pada variabel investasi UMKM berpengaruh positif dikarenakan apabila naik 1 miliar rupiah, maka nilai variabel  $Y$  akan naik sebesar 6.105 orang. Hasil ini selaras pada teori Keynes bahwa jika investasi meningkat, maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sektor UMKM (Mankiw, 2006). Dari pernyataan tersebut dikarenakan besarnya investasi akan mendorong perusahaan untuk melakukan penambahan tenaga kerja, yang nantinya akan berdampak pada besarnya kuantitas output yang diperoleh perusahaan.

Variabel upah minimum rata-rata nasional naik 1 rupiah maka penyerapan tenaga kerja sektor UMKM akan turun sebesar 15.800.700 orang dapat dijelaskan bahwa variabel

memiliki pengaruh negatif. Hasil ini sesuai teori Klasik dimana upah minimum memiliki hubungan negatif, dimana jika upah minimum rata-rata nasional naik, maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja.

PDB UMKM merupakan variabel yang dominan dikarenakan nilai  $t_{hitung}$  yang sebesar  $4,860860 > t_{tabel}$  sebesar 2,306 dan lebih besar daripada variabel independen lainnya, maka hipotesis yang terjadi adalah  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ .

## **Penutup**

Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu PDB UMKM, investasi UMKM, dan upah minimum rata-rata nasional secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Indonesia tahun 2006-2017, secara parsial PDB UMKM dan upah minimum rata-rata nasional berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Indonesia tahun 2006-2017, sedangkan investasi UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM tahun 2006-2017. Variabel dominan dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor UMKM adalah PDB UMKM.

Dari hasil penelitian ini dapat diambil implikasi penelitian yaitu ketika suatu perusahaan mengalami peningkatan jumlah output yang dibeli oleh masyarakat dan kenaikan permintaan akan output tersebut, maka akan menambah pendapatan perusahaan, sehingga perusahaan secara otomatis menambah kuantitas tenaga kerja dalam membantu menghasilkan output yang lebih dan nantinya akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja sektor UMKM. Namun perusahaan juga perlu adanya mengembangkan inovasi dalam menghasilkan produk usahanya dan membuat konsumen berminat dan tertarik untuk membeli produknya tersebut, serta perusahaan juga perlu melatih keahlian dan kemampuan tenaga kerja dalam meningkatkan produktivitas. Dari sisi pemerintah perlu mendukung lebih dalam pemasaran hasil produk UMKM pada wilayah domestik maupun mancanegara sehingga akan meningkatkan kegiatan ekspor di Indonesia, yang nantinya juga akan menambah pendapatan negara. Selain itu pemerintah juga perlu mendukung kegiatan pelatihan keterampilan bagi tenaga kerja di sektor UMKM untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan para pekerja.

Keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu: (1) dalam menganalisis data yang diteliti hanya menggunakan rentang waktu 12 tahun yaitu pada tahun 2006 hingga 2017; (2) terbatasnya penggunaan variabel independen yang hanya 3 variabel independen yaitu PDB UMKM, investasi UMKM, dan upah minimum rata-rata nasional.

Untuk dapat memperoleh hasil yang baik, maka dapat ditambahkan variabel lain yang signifikan.

### Daftar Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2015). PDB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah). Retrieved from <https://www.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. (2016). Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UMP) dan rata-rata Nasional per tahun (Dalam Rupiah), 1997-2016. Retrieved from <https://www.bps.go.id/>
- Bustam, N. H. (2016). Pengaruh Jumlah Unit, PDB dan Investasi UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Periode 2009-2013. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/78163-ID-none.pdf>
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hafni, R. (2015). Analisis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/78163/analisis-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm-terhadap-penyerapan-tenaga-kerja-di>
- Hasanah, E. U., & Sunyoto, D. (2012). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: CAPS.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2015). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Dan Usaha Besar (UB). Retrieved from <http://www.depkop.go.id/berita-informasi/data-informasi/data-umkm/>
- Mankiw, G. (2006). Pengantar Ekonomi Mikro. In R. Widyaningrum (Ed.) (3rd ed., p. 496). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2013. (2013). Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Upah Minimum. <https://doi.org/10.1177/1076029609348647>
- Setiawan, A. H. (2010). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kota Semarang. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jejak/article/view/4663/3875>
- Sholeh, M. (2007). Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah: Teori Serta Beberapa Potretnya di Indonesia. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/618/475>
- Simanjuntak, P. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Kedua). Jakarta: LP-FE UI.
- Sukirno, S. (2008). *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia Dan Ketenagakerjaan* (1st ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (2008). Retrieved from <https://www.hukumonline.com>

Widdyantoro, A. (2013). Pengaruh PDB, Investasi, Dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia Periode 2000-2011. Retrieved from file:///D:/bahan mendeley/Andre Widdyantoro.pdf